

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura penting yang banyak dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Komoditas bawang merah dapat meningkatkan taraf hidup petani, karena nilai ekonomisnya yang tinggi, berpeluang untuk diekspor, dan dapat membuka lapangan pekerjaan (Nurjannah *et al.*, 2021). Bawang merah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu masakan dan juga sebagai obat. Budidaya bawang merah yang produktif biasanya dilakukan pada saat musim kemarau karena pada saat musim penghujan lebih banyak terjadi serangan penyakit terutama pada lahan sawah, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas bawang merah.

Produksi bawang merah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data BPS (2022), tahun 2021 produksi bawang merah mencapai 2.004,59 ribu ton atau meningkat 10,42% dibandingkan tahun 2020 sebesar 1.815,44 ribu ton. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Pulau Madura. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu wilayah yang mampu menunjang kenaikan produksi tanaman bawang merah di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian 2017 – 2019 Kabupaten Pamekasan sanggup berkontribusi sebesar 4,71% dari total produksi bawang merah di Jawa Timur. Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Pasean.

Budidaya bawang merah yang ada di Pasean masih tergolong rendah. Berdasarkan data dinas pertanian dan pangan kabupaten Pamekasan tahun (2017), kecamatan Pasean memiliki luas panen tanaman bawang merah 126 Ha dengan jumlah produksi sebesar 8.829 kw. Produksi ini kurang maksimal dengan data luas lahan yang ada berdasarkan data BPS tahun 2020, lahan sawah seluas 477 Ha dan lahan tegalan 893 Ha. Lahan tegalan sangat berpotensi untuk dilakukan budidaya bawang merah karena 2 kali lebih luas dibandingkan dengan lahan sawah namun petani di Pasean hanya melakukan budidaya pada lahan sawah. Lahan sawah dapat berasal dari lahan kering yang dialiri dengan air dan kemudian disawahkan (Wahyunto dan Fitri, 2014). Lahan sawah di Desa Sana Tengah merupakan lahan sawah non irigasi. Petani di Pasean tidak memanfaatkan lahan secara maksimal. Petani melakukan budidaya bawang merah hanya pada lahan sawah sedangkan lahan tegalan dibiarkan begitu saja

tanpa dimanfaatkan untuk budidaya. Petani desa Sana Tengah beranggapan bahwa hasil penanaman akan lebih maksimal jika dilakukan di lahan sawah sedangkan untuk lahan tegalan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Ketika musim kemarau lahan tegalan dibiarkan kering dan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. .

Lahan tegalan memiliki tekstur tanah lebih kasar daripada tanah pada lahan sawah (Darmawan, 2018). Lahan tegalan adalah lahan yang tidak tergenangi air pada sebagian waktu. Lahan tegalan dapat dimanfaatkan untuk penanaman bawang merah sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan lahan dan menjadi nilai tambah untuk petani serta dapat meningkatkan produktivitas bawang merah. Tanaman bawang merah dapat ditanam pada lahan kering atau lahan tegalan dengan suhu udara agak panas dan cukup terdapat sinar matahari serta tidak berkabut. Bawang merah lebih menyukai dataran rendah dengan ketinggian 0-400 Mdpl Tanaman bawang merah dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang subur, gembur dan banyak mengandung bahan organik (Abadi *et al.*, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi bawang merah adalah dengan perluasan lahan tanam yakni memanfaatkan lahan tegalan. Budidaya dapat dilakukan pada lahan tegalan dengan tetap mengontrol kebutuhan air untuk tanaman bawang merah, selain itu penggunaan varietas unggul juga dapat meningkatkan produktivitas bawang merah. Varietas yang digunakan dalam penelitian ini adalah varietas biru lancor. Pemilihan Varietas biru lancor sebagai penelitian ini adalah karena keunggulan varietas biru lancor yang lebih tahan terhadap penyakit dan memiliki ukuran umbi yang besar dengan jumlah anakan banyak sehingga produksi bawang merah semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan dan produktivitas tanaman bawang merah pada lahan sawah dan lahan tegalan, apakah mempunyai perbedaan yang signifikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pertumbuhan dan produktivitas tanaman bawang merah pada lahan sawah dan lahan tegalan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang didapatkan setelah penelitian adalah memperoleh referensi ilmiah tentang perbedaan produktivitas tanaman bawang merah di lahan sawah dan lahan tegalan serta mengetahui lahan yang lebih produktif.

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan produktivitas tanaman bawang merah antara lahan sawah dan tegalan